MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SDN 4 SUMUR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

(Skripsi)

Oleh

Sulandari

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SDN 4 SUMUR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

Oleh

SULANDARI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V SDN 4 Sumur pada pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.Jenis model penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dengan tahapan setiap siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes, teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari siklus 1 ke siklus II persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 41% dengan kategori kurang aktif dan meningkat ke siklus II sebesar 86% kategori sangat aktif, ketuntasan hasil belajar kognitif di siklus I sebesar 48,14% kategori kurang, dan meningkat di siklus II sebesar 78% kategori baik.

Kata Kunci: Aktivitas ,Hasil belajar *Jigsaw*,

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SDN 4 SUMUR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

Oleh
Sulandari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SDN 4 SUMUR KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Sulandari

No. Pokok Mahasiswa : 1313093122

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan	Dosen Pembimbing
Dr. Riswanti Rini, M.Si.	**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**
NIP 19600328 198603 2 002	NIP 19561005 198303 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Mei 2017**

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sulandari
NPM	: 1313093122
Program Studi	: S1-PGSD Dalam Jabatan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 4 Sumur Kecamatan Ketapang
Judul Penelitian	: Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
29EBCAEF030897874
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sulandari

RIWAYAT HIDUP

Sulandari lahir di Madiun tanggal 07 Mei 1969, Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara pasangan Bapak Hadi Suparman dan Ibu Tumirah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Sido Luhur pada tahun 1984, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Penengahan Kecamatan Kalianda Lampung Selatan pada tahun 1987, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) PGRI 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 1990.

Pada tahun 2012/2103 Peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sebagai Siswi S1 PGSD Dalam Jabatan hingga sekarang.

MOTTO

Tidaklah muncul karya-karya orang-orang besar,
Melainkan di tengah tumpukan kesulitan dan kerja keras (Al-Ghazali)
Kebodohan merupakan tanda kematian jiwa,
terbunuhnya kehidupan dan membusuknya umur,
sebaliknya,
ilmu adalah cahaya bagi hati nurani,
kehidupan bagi ruh, dan bahan bakar bagi tabiat.
Karena kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman
hati senantiasa berawal dari ilmu pendidikan.
(DR. 'Aidh al-Qarni)

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Teriring rasa syukur kepada ALLAH SWT
Kupersembahkan karya ini untuk semua harapan, impian, cita – cita dan cinta dari
Ayah, Ibu, Suami, dan Anak-anak Ku : Indra, Ivan, Catur, Icha.
Guru serta almamater tercinta.

SAN WACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-NYA, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini .

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan sIlmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan pengesahan skripsi
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sembangsih saran dan masukan serta menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA yang telah memberikan izin mengadakan ujian skripsi dan masukan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi saran dengan sabar dan ikhlas sehingga terselesakan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fitria Ahyar, M. Pd, selaku Dosen pembahas yang telah banyak memberi masukan yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Sulis Sutarto, Ama.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 4 Sumur, Ketapang yang telah berpartisipasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan S1 PGSD Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, canda tawa keceriaan yang lahir dari kebersamaan kita selama menempuh kuliah yang membuat kebahagiaan tersendiri.

Akhirnya Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat, Amin

Ketapaang, 20 Februari 2017

Peneliti,

Sulandari
NPM. 1313093122

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Rumusan Masalah 3
1.5 Tujuan Penelitian 4
1.6 Manfaat Penelitian 5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Teori Belajar 7
2.2 Belajar 8
2.3 Pengertian Hasil Belajar 9
2.4 Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar 10
2.5 Pengertian Aktivitas 16
2.6 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 17
2.7 Model-model Pembelajaran 19
2.8 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* 23
2.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* 24
2.10 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* 25
2.11 Penelitian yang Relevan 27
2.12 Kerangka Berpikir 29
2.13 Hipotesis Tindakan 29

Halaman

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Prosedur Penelitian 31
3.3 Seting Penelitian..... 32
3.3.1 Waktu penelitian..... 32
3.3.2 Tempat Penelitian 32
3.3.3 Subjek Penelitian 32
3.4 Variabel Penelitian 32
3.4.1 Variabel X 32
a. *Jigsaw* 32
3.4.2 Variabel Y..... 32
a. Aktivitas 32
b. Hasil 33
c. Kinerja Guru 33
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan data 33
3.5.1 Tehnik Pengumpulan Data 33
3.5.2 Instrumen Penelitian 34
3.6 Analisa Data 38
3.6.1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas..... 40
3.7 Indikator Keberhasilan 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Persiklus 48
4.2 Deskripsi Awal 48
4.3 Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I 48
4.4 Saran Perbaikan di Siklus II 53
4.5 Pelaksanaan Kegiatan dan hasil Penelitian Siklus II 53
4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian 58

BAB V KESIMPULAN
5.1 Kesimpulan..... 60
5.2 Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman

1.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Semester Genap Siswa Kelas IV SDN 4 Sumur Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 2
3.1 Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran 36
3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Jigsaw* 38
3.3 Kategori hasil belajar kognitif siswa 40
3.4 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa 41
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas 49
4.2 Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I 53
4.3 Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II 58
4.4 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman

2.1 Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli 24
2.2 Kerangka Pikir 30
3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart 32
4.1 Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa 60

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya nanusia, Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk bersaing dalam dunia internasional, pendidikan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi siswa dan sarana transfer nilai. Menurut Amri (2010) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis, , perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masarakat moderen.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menunjang tercapainya pendidikan, selaku pendidik harus berupaya agar terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, Iklim pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangatlah mendukung akan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti , sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat di kelas V SD Negeri 4 Sumur kecamatan Ketapang Lampung Selatan terlihat bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah .Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat pada saat proses pembelejeran, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif mengungkapkan pendapat, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari rendahnya nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Hal ini terdapat dalam data di bawah sebagai berikut :

Tabel 1 : Daftar Nilai Hasil Belajar Semester Genap Siswa Kelas IV SDN 4 Sumur Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	**Rentang Nilai**	**Jumlah Siswa**	**Presentase**	**Kategori**	**KKM**
1	0-64	18	75%	Tidak Tuntas	
2	65-100	9	25%	Tuntas	65
		27	100%		

Dari keseluruhan 27 siswa hanya 9 atau 25% siswa yang mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 65 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) . Dari uraian tersebut peneliti terinspirasi untuk merubah cara bagaimana agar siswa dapat lebih meningkat aktivitas dan hasil belajarnya,dari inspirasi yang ingin dicapai maka peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan model pembelajaran di atas peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* Siswa

Kelas V SDN 4 Sumur Kabupaten Lampung Selatan Pada Smester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa kurang aktif mengungkapkan pendapat
3. Rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 4 Sumur
4. Rendahnya hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya 75 % siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada hasil belajar siswa masih rendah karena belum digunakannya media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi tentang perjuangan melawan penjajah. Dari hal tersebut, peneliti akan memperbaikinya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Masih banyak siswa yang hasil belajar IPS dibawah KKM, Dengan demikian pertanyaan (Permasalahan) penelitian yang diajukan adalah sbb:

1.4.1 Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktifikatas belajar siswa kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.?

1.4.2 Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah : Meningkatkan Aktivitas belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan..

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1.5.1 Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang.

1.5.2 Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas V SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas,diharapkan dapat berguna bagi:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya hasanah pengetahuan terutama tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
   a. Lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
   b. Hasil belajar lebih meningkat
2. Bagi Guru
   a. Memperbaiki kualitas proses belajar di dalam kelas
   b. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajar
3. Bagi orang tua murid
   a. Dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah pelajaran diberikan
   b. Menciptakan kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam proses pembelajaran
4. Bagi Sekolah

   Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang
5. Bagi peneliti

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw* sehingga terciptanya guru yang propesional.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dipokuskan pada :

1. Materi yang akan dibahas yaitu : Mata Pelajaran IPS tentang Perjuangan Melawan Penjajah Kelas V SDN 4 Sumur Semester Genap Tahun ajaran 2016/2017.
2. Siswa yang diteliti berjumlah 27 siswa adalah siswa Kelas V SDN 4 Sumur Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017
3. Waktu Penelitian akan dilakukan pada Semester Genap Tahun 2016/2017
4. Tempat Penelitian di SDN 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Semester Genap Tahun ajaran 2016/2017.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

Teori yang dikemukakan oleh Guthrie (7:2006) adalah teori conditioning yang menitikberatkan pada cara-cara atau upaya tertentu untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi kebiasaan yang baik. Menurut Guthrie tingkah laku manusia itu adalah merupakan deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tingkah laku ini merupakan respons atas rangsangan ang terjadi sebelumnya dan menjadi rangsang berikutnya.

Clark C. Hul (2002) mengemukakan dalam teorinya bahwa suatu kebutuhan harus ada pada diri seseorang yang sedang belajar, kebutuhan itu dapat berupa motif, maksud, ambisi, atau aspirasi. Dalam hal ini efisiensi belajar tergantung pada besarnya tingkat pengurangan dan kepuasan motif yang menyebabkan timbulnya usaha belajar individu. Prinsip penguat (reinforcer) menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang. Jadi pada diri seseorang harus ada motif sebelum belajar terjadi atau dilakukan.

David Ausubel mengemukakan teori belajar yaitu teori belajar bermakna. Belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu:

Dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi yang menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengabaikan informasi pada struktur kognitif yang ada. Struktur kognitif adalah fakta, konsep, dan generalisasinya yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori belajar adalah upaya untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi kebiasaan yang baik, kebutuhan pada diri seseorang yang berupa motif, maksud, ambisi, atau aspirasi. dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan.

2.2 Belajar

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya (Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252))

Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaannya

dan lain-lain sebagai aspek yang terdapat dalam individu. (Nana Sudjana, 2008)

Menurut Suprijono, 2012: 2 bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai melalui aktivitas.

Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari peroses pertumbuhan seseorang secara alami. Belajar menurutnya adalah sesuatu yang diperoleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah peroses yang di alami oleh individu dimana setiap individu mampu membangun dan mengembangkan informasi dan pengalaman yang telah dialaminya.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan merupakan tolak ukur dari proses belajar, agar guru, siswa dan orang tua siswa mengetahui tingkat penguasaan materi yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Sudjana 2009:3 mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.4 Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau

sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sfatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, untuk mencapai

tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seeseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat

denngan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmanii karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut :

1) Tidur;
2) Istirahat;
3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja;
4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok;
5) Rekreasi dan ibadah teratur;
6) Olahraga secara teratur;
7) Mengimbangi makan dengan makanan yeng memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna;
8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dkter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.

3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan Nonsosial.

1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

(http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html diakses tanggal 1 Desember 2016.)

2.5 Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan. Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26),

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005:2)

Aktivityas merupakan bagian dari belajar. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan terlaksana. Aktivitas merupakan kegiatan atau suatu wujud pelaksanaan tindakan dari belajar. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kusnandar, 2010 :227).

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan terjadi secara fisik dan nonfisik yang mengarah pada proses belajar.

2.6 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kedaulatan wawasan yang berkenan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi kompratif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. (Trianto, 2011: 171-172) Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat (AS). Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (AS).

(Marsh,1980:Martoella,1976) (dalam http://monica zyinnn. blogspot.com)

Kurikulum pendidikan IPS Tahun 1994 sebagaimana di katakan oleh Hamid Hasan (1990) yang merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, Martoella (1987) (dalam http://silvia-dwi.blogspot.co.id) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya

berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus di formulasikannya pada aspek kependidikannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan prestasi anak didik agar paham terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Memiliki sifat mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

2.7 Model – Model Pembelajaran

1. Inquiry

Model pembelajaran kooperatif tipe Inquiry adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. (Slamento, 1993: 116)

Model pembelajaran kooperatif tipe Inquiry istilah dalam bahasa inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

Model ini berasal dari John Dewey, maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan pemecahan, dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup. (Muhaimin, 1996: 88)

Langkah – langkah menerapkan model pembelajaran inquiry didalam kelas :

a. Membentuk kelompok-kelompok inkuiri. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektal dan keterampilan-keterampilan social
b. Memperkenalkan topik-topik inkuiri kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
c. Membentuk posisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik, yakni pernyataan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
d. Merumuskan semua istilah yang terkandung di dalam proposisi kebijakan.
e. Menyelidiki validitas logis dan konsisten internal pada proposisi dan unsur-unsur penunjangnya.
f. Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsur-unsur proposes
g. Menganalisis solusi solusi yang diusulkan dan mencari posisi kelompok
h. Menilai proses kelompok.

2. Example non Example

Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan *Group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada individu (Hamdani, 2011 : 3).

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan pendekatan proses pembelajaran bisa menggunakan video tentang kasus-kasus yang pernah terjadi atau gambar-gambar yang tentunya relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran melalui indikator-indikator yang akan digali. Sehingga peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan bermakna dalam pembelajaran melalui audio visualnya menganalisa muatan-muatan indikator yang terkandung dalam kompetensi dasar akan dicapai. Menurut Buehl dalam Apariani dkk. (2010:20),

Examples non examples merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberi gambaran akan sesuatu

yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Sementara itu, Slavin dalam Djamarah, (2006: 1) menjelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Langkah-langkah :

a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
g. Kesimpulan

3. *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar

dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. (yunus abidin, 2014:257)

Ilustrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

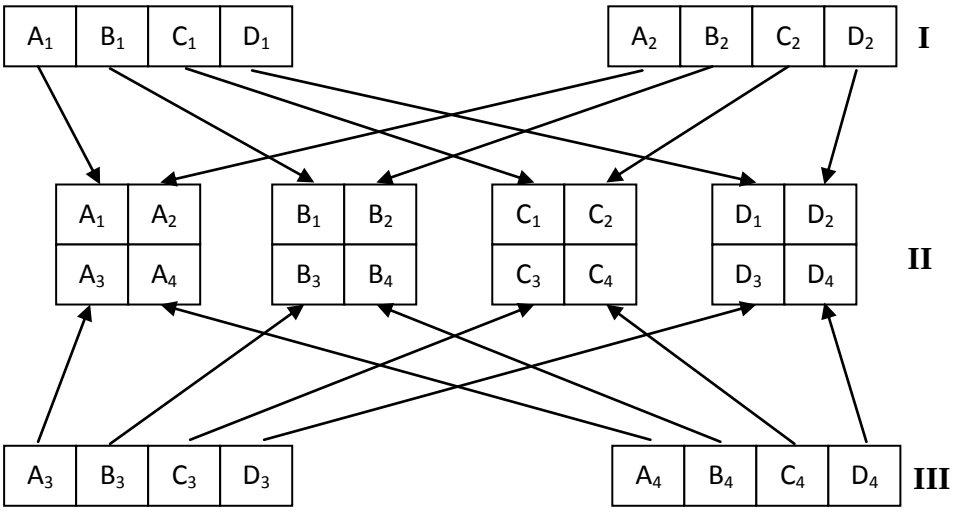

Gambar 2.1 Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli

Keterangan :
Baris I dan III : Kelompok Asal
Baris II : Kelompok Ahli

Dari beberapa pendapat di atas bahwa peneliti lebih memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dikarenakan mempermudah pekerjaan guru dan siswa lebih aktif mengungkapkan pendapat, serta menciptakan kerjasama dalam kelompok.

2.8 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001) (dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com)

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

(Arends, 1997) (dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com)

2.9 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Trianto (2010:73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu :

a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
e. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
f. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah merupakan pembelajaran kelompok yang masing-masing mendapat sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajari, dan tiap kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asal bertugas mengajarkan teman-temannya.

Berdasarkan Pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan pembelajaran kelompok *Jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok tim ahli yang setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 orang dengan kemampuan yang heterogen, sehingga dapat bekerja sama, saling ketergantungan dan bertanggung jawab atas bagian materi yang diberikan guru dan mampu untuk mempersentasikan materi tersebut kepada kelompok lain.

2.10 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
3. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.

4. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
5. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
6. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
7. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok
8. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
9. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

Adapun kekurangan yang bisa ditemukan didalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
2. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
3. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
4. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
5. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
6. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.

7. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.
8. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
9. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
10. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondiki dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

2.11 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Munawaroh tahun 2013 dengan judul " Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Baturaja tahun pelajaran 2012/2013".

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Hariani Sasti yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogyakarta Kelas X Semester II 2006/2007". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan teknik Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Tatik Riyanti yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Presetasi Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XB SMK N I Pedan Klaten Ajaran 2008/2009". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model Kooperatif dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu kooperatif tipe *jigsaw* dengan judul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 ", dengan lokasi satuan pendidikan yang berbeda.

2.12 Kerangka Pikir

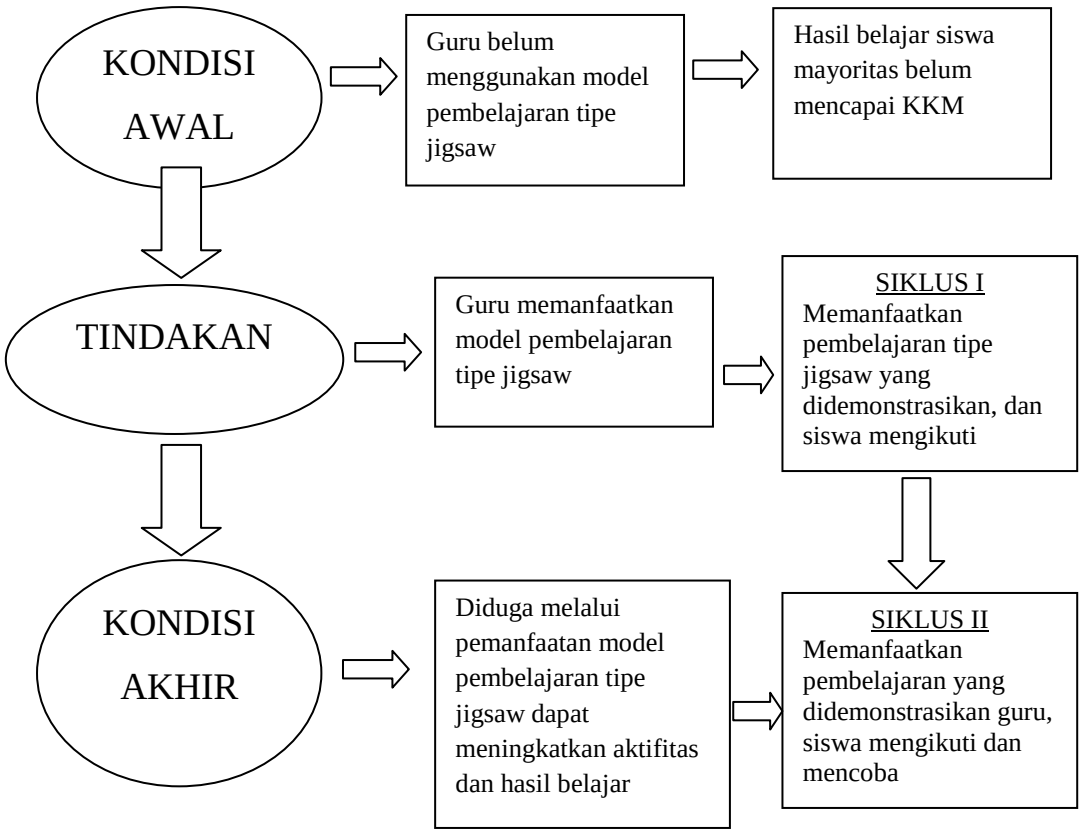

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.13 Hipotesis Tindakan

Apabila dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan berbentuk rangkaian siklus didalam kelas, kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas , tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang disajikan dalam gambar berikut Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart (1992: 11) sebagai berikut:

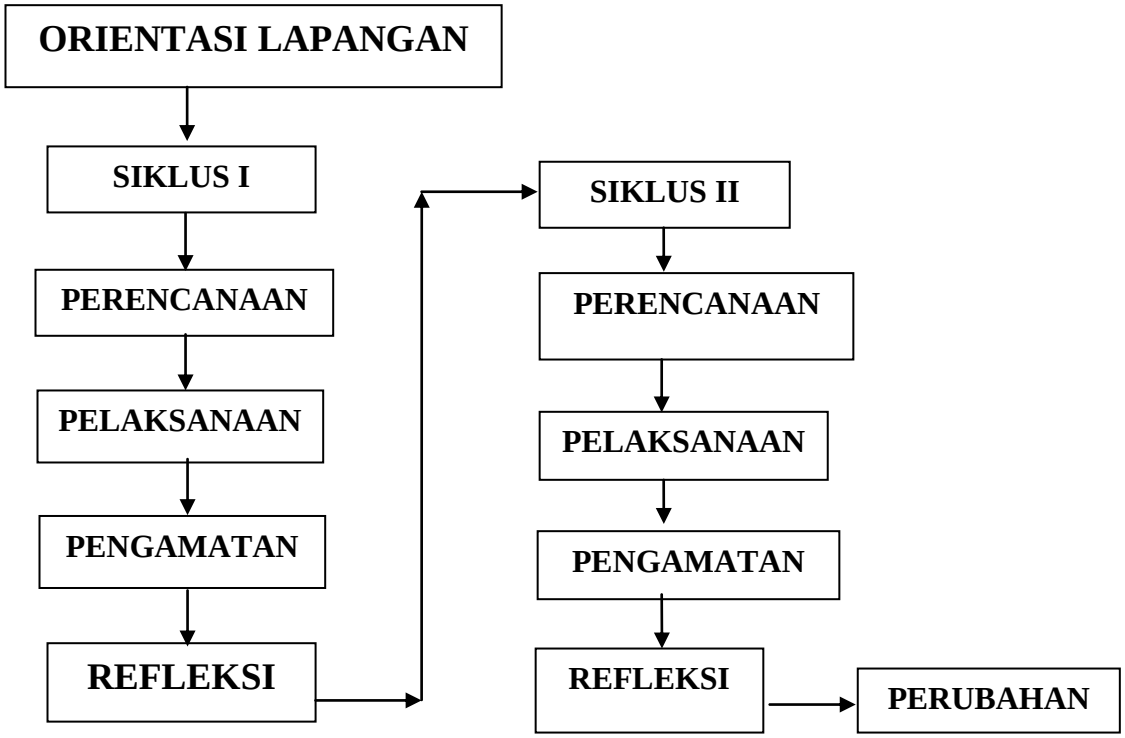

Gambar. 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart (1992: 11)

3.3 Seting Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, penelitian akan dilaksanakan dua siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan repleksi.

3.3.2 Tempat Penelitian

Sekolah SD Negeri 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari laki-laki 17 orang, perempuan 10 orang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel X

c. *Jigsaw*

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan berkelompok berkaitan dengan materi tentang perjuangan melawan penjajah

3.4.2 Variabel Y

a. Aktivitas Belajar

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memuat pengetahuan, pemahaman dan penerapan yang berkaitan dengan materi tentang perjuangan melawan penjajah.

b. Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memuat pemahaman yang berkaitan dengan materi tentang perjuangan melawan penjajah.

c. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang telah dibuat apakah sesuai dengan pelaksanaan di dalam kelas yaitu penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tehnik Pengumpulan Data

1. Tehnik Nontes

Data yang dikumpulkan dalam tehnik nontes ini berupa data kualitatif, Data kualitatif ditranformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian tanda ceklis ya dan tidak pada kolom aspek yang dinilai. Setiap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik Nontes dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda ceklis untuk mengamati kinerja guru dan memberikan tanda ceklist untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

2. Teknik tes

Teknik tes merupakan cara untuk mendapatkan data kuantitatif (angka) berupa nilai nilai siswa untuk menngetahui hasil belajar dalam ranah kognitif. Tes dilaksanakan pada pertemuan ke 1 dan ke 2 di masing - masing siklus, dan tes yang dikerjakan berupa soal esai. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur prestasi yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan dalam proses pembelajaran dengan mengamati hasil belajar kognitif selama proses pembelajarn.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

   Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator indikator yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa, dan aktivitas hasil belajar siswa pada ranah afektif dan kognitif.

   a) Lembar Observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		**Ya**	**Tidak**
Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya		
2	Mengajukan pertanyaan menantang		
3	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran		
4	Mendemontrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi		
Kegiatan inti			
Penguasaan materi pelajaran			
Aspek yang diamati			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
2	Kemampuan mengaiktan materi dengan pengalaman lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*			
1	Membagi 5 atau 6 siswa menjadi 1 kelompok jigsaw yang bersifat heterogen		
2	Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin atau ahli		
3	Membagi pembelajaran menjadi 5 atau 6 bagian atau sub-sub pembelajaran		
4	Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya		
5	Guru membimbing kelompok ahli saat berdiskusi		
6	Guru memberi kesempatan kepada kelompok jigsaw untuk mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.		

7	Guru memberi kesempatan kepada kelompok jigsaw untuk mempresentasikan bagian yang dipelajari di depan kelas secara bergantian.		
8	Di akhir kegiatan siswa diberi soal untuk dikerjakan mengenai materi		
9	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar		
10	Memberikan apresiasi yang positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran		
Pemanfaat sumber belajar / media dalam pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar		
Pemanfaat sumber belajar / media dalam pembelajaran			
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
Pelibatan siswa dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisifasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar		
2	Merespon positif partisifasi siswa		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Kegiatan penutup			
Menutup pembelajaran			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Memberikan test lisan atau tertulis		
3	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah		

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 130 – 132)

b) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Jigsaw*

No	Nama Siswa	Nilai/Skor Tiap Aspek									
		A		B		C		D		E	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1											
2											
3											
dst											

Keterangan :

A : Melakukan interaksi dengan teman atau guru saat diskusi kelompok

B : Melakukan diskusi sesama kelompok tim ahli.

C : Mempersentasikan hasil diskusi kekelompok jigsaw.

D : Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

E : Mengerjakan test yang telah disediakan

KISI – KISI SOAL TES FORMATIF RANAH KOGNITIF

Sekolah : SD Negeri No. 4 Sumur
Kelas : V (lima)
Semester : 2 (genap)
Standar Kompetensi : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Ranah Indikator	No. Soal	Jumlah soal
2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	Perjuangan melawan penjajah	2.1.1 Menjelaskan masuknya belanda kenusantara	C2	3, 4, 11,12	4
		2.1.2 Mendeskripsi-kan sistem kerja paksa dan penarikan pajak	C2	1, 2, 10, 13, 17, 20	6
		2.1.3 Menyebutkan perjuangan para tokoh sebelum kebangkitan nasional	C1	5, 7,14, 15,16, 19	6
		2.1.4 Menyebutkan sumpah pemuda mempersatu kan bangsa Indonesia	C2	6, 8, 9, 18	4
				Jumlah	20 Soal

3.6 Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis digunakan untuk menganalisa data yang menunjukkan berbagai ragam proses dengan memberikan arti yang sangat berkesan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data tentang kinerja guru, aktifitas belajar siswa dan hasil

belajar siswa pada saat jam belajar berlangsung, interaksi siswa tentang penggunaan metode pembelajaran tipe *Jigsaw*.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari aktifitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom “ya” dan “tidak” pada lembar aktivitas belajar siswa.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif untuk mendiskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya penguasaan materi yang diberikan guru.

a. Tes hasil belajar secara individual

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut :

Nk = $\frac{SP}{SM} X\ 100$

Keterangan :
Nk = Nilai kognitif
SP = Skor perolehan dari jawaban yang benar pada tes
SM = Skor maksimal dari tes
100 = Bilangan tetap
Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai $\geq$ 66

Tabel 3.3 Kategori hasil belajar kognitif siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	66 - 80	Baik
3	51 - 65	Cukup
4	0 - 50	Kurang

b. Nilai rata-rata seluruh siswa

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
$\overline{X}$ = Nilai rata-rata kelas
$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa
N = Banayaknya siswa

c. Persentase hasil belajar kognitif sisw yang memiliki nilai $\geq$ 66 (tuntas) secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ nilai kognitif klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\ \%$$

Tabel 3.4 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
66 – 80	Tinggi
51 – 65	Sedang
0 – 50	Rendah

(Sumber : Aqib, dkk, 2009 : 41)

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Urutan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 04 Sumur Kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetansi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukans, kisi-kisi, RPP, dan instrument tes.

d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

e. Menyiapkan instrument penelitian, sarana, dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah merujuk pada skenario pembelajaraan yang telah dirancang. Kompetensi dasar pada siklus I adalah "mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan belanda dan jepang" kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdiri atas beberapa tahap yaitu :

a. Kegiatan pembukaan

1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya menata tempat duduk, menertibkan siswa, berdoa, dan absensi.

2) Guru membagi kelompok menjadi 6, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang heterogen

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan memberikan motifasi.

b. Kegiatan inti

1) Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kopetensi dasar pembelajaran.
2) Guru membagikan materi ke setiap kelompok asal.
3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok.
4) Siswa dari kelompok jigsawa bergabung dan berdiskusi (tim ahli), guru mengamati kegiatan siswa.
5) Kembali ke kelompok *Jigsaw* (kelompok asal) dan mempresentasikan ke kelompoknya.
6) Guru mempasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
7) Siswa ditugaskan untuk menyelesaikan tugas individu, hasil kerja siswa dikumpul sebagai nilai individu.

c. Kegiatan penutup

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
2) Guru memberikan tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman
3) Guru memberi motifasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.

4) Guru memberikan applause kepada siswa yang mendapat nilai terbaik dan memberi saran kepada siswa yang belum mendapatkan nilai terbaik.
5) Salam penutup.

3. Pengamatan

Observer mengamati kinerja guru, aktifitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi. Sedangkan aktifitas belajar diamati denagn cara memberi *ceklist* pada lembar observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran, aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk mennentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan rencana pada siklus berikutnya dengan membuat renacana tindakan baru dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetansi dasar untuk menentukan materi.
b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan kisi-kisi, RPP, dan instrument tes.
d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
e. Menyiapkan instrument penelitian, sarana, dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah merujuk pada skenario pembelajaraan yang telah dirancang. Kompetensi dasar pada siklus II adalah “Menghargai jasa dan pranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdiri atas beberapa tahap yaitu :

a. Kegiatan pembukaan

1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya menata tempat duduk, menertibkan siswa, berdoa, dan absensi.
2) Guru menanyakan tugas rumah, dan mengoreksi sebagai nilai individu
3) Guru menyampaikan afersepsi dengan menunjukkan gambar lambang koprasi
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran cakupan materi dan memberikan motivasi

b. Kegiatan inti

1) Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kopetensi dasar pembelajaran.
2) Guru membagikan materi ke setiap kelompok asal.
3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok.
4) Siswa dari kelompok *Jigsaw* bergabung dan berdiskusi (tim ahli), guru mengamati kegiatan siswa.
5) Kembali ke kelompok jigsaw (kelompok asal) dan mempresentasikan ke kelompoknya.
6) Guru mempasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.

7) Siswa ditugaskan untuk menyelesaikan tugas individu, hasil kerja siswa dikumpul sebagai nilai individu.

c. Kegiatan penutup

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
2) Guru memberikan tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.
3) Guru memberi motifasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
4) Guru memberikan applause kepada siswa yang mendapat nilai terbaik dan memberi saran kepada siswa yang belum mendapatkan nilai terbaik.
5) Salam penutup.

3. Pengamatan

Observer mengamati kinerja guru, aktifitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi. Sedangkan aktifitas belajar diamati dengan cara memberi *ceklist* pada lembar observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran, aktifitas belajar dan

hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk mennentukan langkah –langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan rencana pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

3.7 Indikator Keberhasilan

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Zainal Aqib (2011: 41) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase tiap indikator aktivitas siswa mencapai 75%.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75% siswa dikelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 75.

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas 5 SDN 4 Sumur dapat meningkat, dan mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu aktivitas siswa Siklus I 41% kategori Kurang Aktif, meningkat Siklus II 86% kategori Sangat Aktif. Kognitif Siklus I 48,14% kategori Kurang, meningkat di Siklus II sebesar 78% kategori Baik.

5.2 Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberi saran dalam memperbaiki aktivitas dan hasil belajar :

1. Siswa

   Diharapkan siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mendapat pengetahuan yang berkelanjutan.

2. Guru

   Diharapkan guru lebih berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik

minat belajar siswa. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya kualitas kinerja guru.

3. Sekolah

   Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas penunjang dan pendukung pelaksanaan pembelajaran di SDN 04 Sumur Kecamatan Ketapang lebih aktif.

4. Peneliti

   Hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar peneliti lainnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw,* untuk mata pelajaran lain yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.

Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*.Bandung: Alfabeta

Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.3-4

Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gulo, W. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hasan, Hamid. 1990. *Dalam Karakteristik IPS*. http://akhmadsudrajat. wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan -sosial-ips. Diakses tanggal 10 Juli 2017.

Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

_____. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kusnandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers

Mulyono, Anton M. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.

Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam pembelajaran pendidikan Agama*). Surabaya: Citra Media.

Rosalia, Tara. 2005. *Aktivitas Belajar*. [Online]. Tersedia: http://id.shyoong.com/social-science/1961162-aktivitas-belajar. diakses tanggal 10 Juli 2017.

Skinner, B.F. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation*.

Slameto.1993.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumardi, Suryabrata, 1984. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, Belajarpsikologi.com

Triyanto 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Absara

Triyanto 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif*. Jakarta: Kencana